

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS SECARA DARING BAGI GURU YAYASAN PENDIDIKAN EBEN HAEZER SALATIGA

Oleh:

*Sophia Tri Satyawati¹, Yari Dwikurnaningsih², Bambang Ismanto³, Ade Iriani⁴,
Wasitohadi⁵ Marinu Waruwu⁶*

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga¹
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga²
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga³
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga⁴
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga⁵
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga⁶

sophia.trisatyawati@uksw.edu ¹

yari.dwikurnaningsih@uksw.edu ²

bambang.ismanto@uksw.edu ³

ade.iriani@uksw.edu ⁴

wasito.hadi@uksw.edu ⁵

marinu.waruwu@uksw.edu ⁶

Abstrak

Salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), namun fakta di lapangan menunjukkan belum banyak guru melaksanakan PTK. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bertujuan untuk: 1) membekali pemahaman dan wawasan guru-guru tentang penelitian tindakan kelas, 2) meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Kegiatan dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Eben Haezer, Kota Salatiga dengan jumlah peserta sebanyak 20 guru. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan melalui model in-on service training secara online. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan menyusun proposal penelitian tindakan kelas pada semua aspek dengan kriteria baik, sedangkan hasil penyusunan proposal PTK sampai dengan siap untuk diimplementasikan masih kurang. Kegiatan pengabdian akan ditindaklanjuti pada tahap kedua yaitu pendampingan intensif penyelesaian penyusunan proposal, pelaksanaan, dan pelaporan hasil PTK.

Kata Kunci: *pelatihan dan pendampingan, proposal penelitian tindakan kelas, , guru*

Abstract

One of the strategic ways for educators to improve and/or improve educational services in the context of classroom learning is to perform classroom action research (CAR), but the facts show that not many teachers are implementing CAR. This community service activity aims to: 1) provide teachers with understanding and insight about classroom action research, 2) improve the ability of teachers to develop classroom action research. The activity was carried out at the Eben Haezer Education Foundation Salatiga, with a total of 20 teachers. Activities are carried out in the form of training and mentoring through an online in-on service training model. The results of the activity showed that there is an increase in understanding and ability to prepare classroom action research proposals with good criteria, while the results of preparing CAR proposals ready to be implemented were still lacking. Service activities will be

followed up in the second stage, namely intensive assistance in the completion of proposal preparation, implementation, and reporting of CAR results

Keywords: *training and mentoring, classroom action research proposals, teachers*

PENDAHULUAN

Diberlakukannya Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, merupakan bukti pengakuan terhadap profesionalisme pekerjaan guru dan dosen semakin mantap. Terlebih lagi di dalam pasal 14 dan 15 Undang Undang tersebut dinyatakan bahwa guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

Bagi para guru pengakuan dan penghargaan di atas harus dijawab dengan meningkatkan profesionalisme dalam bekerja. Guru tidak selayaknya bekerja *as usual* seperti era sebelumnya, melainkan harus menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, *subject matter*, maupun metode pembelajaran. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal. Salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi pendidik dalam konteks pembelajaran di kelas adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (Susilowati, D, 2018). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kember (2000) bahwa penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan yang mendasar yaitu digunakan untuk perbaikan/peningkatan mekanisme belajar mengajar. Dari segi profesionalisme, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dipandang sebagai satu unjuk kerja seorang guru profesional untuk memperbaiki kinerja mengajarnya (Hopkins, 1993).

Pentingnya penelitian tindakan kelas dilakukan yaitu untuk meningkatkan kualitas

pendidikan, memperbaiki kualitas proses pembelajaran (Mc Niff, 1992), pengembangan keterampilan guru bertolak dari kebutuhan dalam memecahkan problem yang dihadapi di kelas (Borg, 1986), dan menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru yang disertai mekanisme koreksi diri dari guru (*built in self-correcting mechanism*) untuk meningkatkan profesionalisme guru. Fungsi Penelitian Tindakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Cohen dan Manion (1980) dalam Syamsuddin, (2007:200) adalah: 1) Sebagai alat untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan cara diagnosis dalam situasi tertentu, 2) Sebagai alat dalam pelatihan jabatan, 3) Sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan atau inovatif dalam pengajaran, 4) Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antar guru di lapangan dan peneliti akademis.

Melihat pentingnya PTK tersebut sesungguhnya PTK merupakan implementasi dari kreativitas dan kekritisitas seorang guru terhadap apa yang sehari-hari diamati dan dialaminya sehubungan dengan profesinya untuk menghasilkan kualitas kinerja pembelajaran yang lebih baik sehingga mencapai hasil yang optimal. Namun sangat disayangkan masih banyak guru yang mengalami kesulitan menyusun proposal PTK dan belum pernah melakukan PTK.

Walaupun pelatihan tentang PTK telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan, namun belum semua guru khususnya guru-guru TK dan SD Yayasan Pendidikan Eben Haezer Salatiga mendapat pelatihan PTK karena setiap sekolah hanya mengutus perwakilan guru dan hasil pelatihan tidak ditindaklanjuti dengan pendampingan dalam praktek. Akibatnya sebagian besar guru belum pernah melakukan PTK.

Guru tidak melaksanakan PTK karena mengalami kesulitan dalam menyusun proposal PTK sebagai tahap persiapan PTK yang mencakup semua komponen mulai dari Bab I sampai dengan Bab III. Komponen pada Bab I Latar Belakang, meliputi: merumuskan judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat hasil penelitian. Komponen pada Bab II Kajian Pustaka, meliputi: kajian teori,

kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan. Komponen pada Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis, lokasi, dan subyek penelitian, prosedur penelitian dari setiap siklus mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan jadwal penelitian, serta sumber data, cara pengambilan data, instrumen, teknik pengolahan data, dan indikator keberhasilan penelitian.

Kesulitan dalam menyusun proposal ini disebabkan karena guru-guru belum memiliki pemahaman yang jelas tentang cara menyusun proposal PTK yang benar, serta tidak berani mencoba karena takut salah. Kesulitan tersebut disebabkan oleh tidak adanya pembimbing/pendamping yang dapat mengarahkan dan memberikan motivasi kepada mereka untuk menyusun proposal PTK. Ketiadaan pembimbing menyebabkan mereka tidak percaya diri dan tidak berani mencoba karena tidak yakin proposal yang akan mereka susun adalah benar.

Selain membutuhkan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang PTK, guru-guru TK dan SD Yayasan Pendidikan Eben Haezer membutuhkan pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal PTK yang benar dan layak untuk diimplementasikan dalam pelaksanaan PTK di kelas. Oleh karena itu program studi Magister Administrasi Pendidikan telah merancang kegiatan pengabdian masyarakat yang sesuai kebutuhan agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru.

Tujuan pengabdian masyarakat bagi guru TK dan SD Yayasan Sekolah Kristen Eben Haezer kota Salatiga adalah untuk: 1) Membekali pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang penelitian tindakan kelas, 2) Meningkatkan kemampuan guru guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan desain waktu melalui model *in-on service training* yang dilaksanakan secara *online* sesuai protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Hal ini didasari pemikiran bahwa desain waktu pelatihan

adalah faktor penting dalam menentukan efektivitas sebuah pelatihan (Komalasari, K., Rahmat, Aggraini, D.N., 2021).

Dalam pelatihan ini *in-service training* dilaksanakan secara *online* dengan media *google zoom* dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan penelitian tindakan kelas (Mahmuda, 2016) meliputi materi tentang: apa dan bagaimana penelitian tindakan kelas dan manfaatnya bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru, dan bagaimana cara menyusun proposal PTK yang benar dan layak diimplementasikan di kelas mulai dari Bab I, II, III, dan lengkap dengan penyusunan instrumen penelitian.

Setiap tahap pelatihan pada *In service training* dilanjutkan dengan kegiatan *on-service training* yaitu pendampingan dosen secara *online* dengan media *whatsapp*, *video call*, dan *email*, dimana para peserta melakukan tindak lanjut hasil pelatihan yaitu menyusun proposal PTK. Pendampingan dosen pembimbing dibagi dalam 4 (empat) kelompok, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) peserta, hal ini dimaksudkan agar pendampingan bisa dilaksanakan secara intensif.

Sasaran pengabdian masyarakat adalah guru-guru TK dan SD Kristen di Yayasan Eben Haezer Salatiga. Peserta diutamakan yang belum pernah mengikuti pelatihan PTK baik yang diselenggarakan Yayasan Pendidikan Eben Haezer maupun Dinas Pendidikan. Target pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini adalah diikuti oleh 20 peserta perwakilan dari TK Kristen 3 sebanyak 4 peserta, SD Kristen 3 sebanyak 10 peserta dan SD Kristen 4 sebanyak 6 peserta di Yayasan Eben Haezer Salatiga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

Tahap pertama, persiapan kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan dilakukan beberapa persiapan sebagai berikut: identifikasi masalah kebutuhan sekolah sasaran, membentuk tim kerja/panitia pelaksana, mengorganisasikan tugas dan fungsi, membuat perencanaan kegiatan, studi pustaka untuk mencari materi yang sesuai dengan kebutuhan, melakukan survey sekolah sasaran, mempersiapkan jadwal pelaksanaan, mempersiapkan materi

dan peralatan yang dibutuhkan, permohonan kerja sama dengan pengurus yayasan.

Tahap kedua, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk

pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan desain waktu melalui model *in-on service training* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal Yayasan Pendidikan Eben Haezer Kota Salatiga Tahun 2020

NO	WAKTU	MATERI	Dosen Pengampu
IN1	1 September 2020	Apa dan mengapa PTK Menentukan topik dan judul PTK	Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd
IN 2	8 September 2020	Menyusun proposal PTK Bab I Pendahuluan	Dr. Sophia Tri Satyawati, M.Pd
ON1	9-12 September 2020	Pendampingan praktik menyusun proposal Bab I Pendahuluan	Tim Pendamping
IN 3	15 September 2020	Menyusun proposal PTK Bab II Kajian Teori	Dr. Ade Iriani, M.M
ON2	16-19 September 2020	Pendampingan praktik menyusun proposal Bab II Kajian Teori	Tim Pendamping
IN 4	22 September 2020	Menyusun proposal PTK Bab III Metode Penelitian	Dr. Marinu Waruwu, M.Pd
ON3	23-26 September 2020	Pendampingan praktik menyusun proposal Bab III Metode Penelitian	Tim Pendamping
IN 5	29 September 2020	Rencana Tindakan PTK Pendampingan praktik menyusun Instrumen penelitian	Dr. Bambang Ismanto, M.Si
ON4	1-4 Oktober 2020	Lengkap dengan skor ketercapaian	Tim Pendamping

Tahap ketiga, evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian kemampuan guru dalam menyusun proposal penelitian dan tingkat keberhasilan produk PTK yang dihasilkan oleh para peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Aspek yang dinilai untuk mengukur tingkat ketercapaian setiap komponen proposal

meliputi 11 aspek yang terdiri dari 35 indikator dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 4. Sedangkan tingkat keberhasilan produk proposal PTK diukur prosentase jumlah peserta pelatihan pada setiap komponen proposal yang meliputi: Judul PTK, Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Metode Penelitian, dan

Kelengkapan instrumen beserta dengan penentuan skor ketercapaiannya hingga layak dan siap diimplementasikan untuk melaksanakan PTK di kelas.

Aspek dan deskriptor penilaian proposal PTK ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Aspek Penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas

No	Aspek/Deskriptor Penilaian
1	Judul Maksimum 20 kata, dinyatakan secara spesifik, jelas menggambarkan masalah, solusi, dan lokasi penelitian
2	Latar Belakang dan Identifikasi Masalah a. Memaparkan kondisi ideal dan kondisi nyata pembelajaran yang diteliti b. Ada masalah dan analisis masalah dalam pembelajaran c. Ada tindakan yang dipilih untuk mengatasi masalah yang didukung sumber pustaka
3	Rumusan dan pemecahan masalah a. Rumusan masalah ditetapkan sesuai latar belakang b. Masalah menyiratkan variabel penelitian yang akan diteliti c. Rumusan masalah menyebutkan alternatif tindakan yang diusulkan d. Rumusan masalah menggunakan kalimat tanya
4	Tujuan a. Rumusan tujuan sesuai dengan rumusan masalah b. Rumusan menyiratkan arah hubungan antar variabel penelitian c. Tujuan dirumuskan berdasarkan cara pemecahan masalah yang dikemukakan
5	Manfaat a. Kejelasan manfaat teoritis dan manfaat praktis dari hasil penelitian b. Manfaat hasil penelitian berkenaan dengan perbaikan kualitas pembelajaran c. Manfaat hasil penelitian mengemukakan inovasi yang akan dihasilkan dari penelitian
6	Kajian Pustaka a. Teori, konsep, atau aspek yang dikaji relevan dengan permasalahan b. kajian teori relevan dengan pembelajaran yang diteliti dan tindakan yang dipilih c. Memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian yang dilakukan d. Kerangka berpikir disajikan secara jelas menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti
7	Hipotesis Tindakan a. Hipotesis tindakan berupa pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori b. Hipotesis tindakan memuat pembelajaran yang diteliti dan tindakan yang diusulkan c. Hipotesis tindakan memuat subjek dan lokasi penelitian
8	Metode Penelitian a. Dipaparkan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian b. Dipaparkan prosedur penelitian dari setiap siklus mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi c. Dipaparkan instrumen, sumber data, cara pengambilan data, serta pengolahan data d. Dipaparkan indikator keberhasilan penelitian
9	Instrumen Penelitian

- a. Terdapat Pengantar dan Petunjuk Pengisian yang jelas
 - b. Terdapat validitas instrumen
 - c. Pertanyaan mudah dipahami, jelas dan spesifik sesuai kebutuhan data
 - 10 Jadwal Penelitian
Jadwal penelitian disusun dengan jelas, lengkap, serta rasional waktu dan durasi (dalam bentuk gantt chart, atau bentuk lain)
 - 11 Daftar Pustaka
 - a. Referensi jurnal, buku, penelitian terdahulu up to date
 - b. Tiap butir pustaka/rujukan ditulis sesuai dengan aturan
 - c. Sumber yang ditulis hanyalah sumber yang dirujuk
-

Sumber: Mediatati, N. (2016, diolah

Skor penilaian setiap aspek sebagai berikut:

- a. Skor 4, apabila 4 deskriptor pada aspek yang bersangkutan memenuhi kriteria
- b. Skor 3, apabila 3 deskriptor pada aspek yang bersangkutan sebagian besar memenuhi
- c. Skor 2, apabila 2 deskriptor pada aspek yang bersangkutan sebagian kecil memenuhi
- d. Skor 1, apabila 1 deskriptor pada aspek yang bersangkutan tidak memenuhi

Kriteria capaian:

Nilai rata-rata: $>3,00 - 4,00$ = Baik

$>2,00 - <3,00$ = Cukup

$1,00 - <2,00$ = Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam tahap *in-service learning* secara online dengan tatap muka virtual menggunakan media *Zoom meeting* secara bertahap sesuai jadwal yang sudah ditentukan terlaksana dengan sangat baik yang dihadiri oleh seluruh peserta 20 orang (100%) dari tahap In-1 sampai In-3, sedangkan pada tahap In-4 dan In-5 dihadiri oleh 19 peserta (95%) karena ada seorang peserta yang sakit.

Kegiatan tersebut berlangsung pada tanggal 1 September 2020 dengan materi pelatihan pengantar untuk memahami tentang "Apa dan Mengapa Penelitian Tindakan Kelas/Sekolah" dan penyusunan judul PTK dengan narasumber Dr. Yari Dwikurnaningsih; tanggal 8 September 2020 membahas materi pelatihan tentang "Menyusun Proposal Bab I Pendahuluan" terdiri dari latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dengan narasumber Dr. Sophia Tri Satyawati, M.Pd; tanggal 15 September 2020 membahas materi pelatihan tentang "Menyusun Proposal Bab II Kajian Pustaka" terdiri dari kajian teori dan hipotesis tindakan dengan narasumber Dr. Ade Iriani, M.M; tanggal 22 September 2020 membahas materi pelatihan tentang "Menyusun Bab III Metode Penelitian" terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, penelitian dan prosedur penelitian dengan narasumber Dr. Marinu Waruwu, M.Pd; tanggal 29 September 2020 membahas materi pelatihan tentang "Menyusun Instrumen PTK dan Rencana Tindakan" dengan narasumber Dr. Bambang Ismanto, M.Si.

Pada kegiatan pelatihan *online* ini nampak peserta antusias bertanya dan diskusi *sharing* pengalaman dalam menghadapi persoalan/kesulitan pembelajaran di kelas/sekolah masing-masing dan bagaimana solusi untuk memecahkan persoalan tersebut melalui penelitian tindakan kelas/sekolah. Pada kesempatan inilah para narasumber mengajak peserta untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan mencari solusi memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas/sekolah.

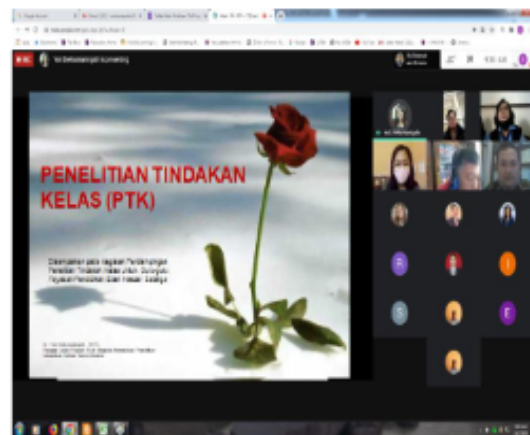
Temuan pada tahap pelatihan ini guru mengalami banyak permasalahan pembelajaran yang membutuhkan solusi melalui penelitian tindakan kelas. Permasalahan tersebut meliputi: kesulitan memotivasi dan pemilihan strategi, model, dan metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi, keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran, penurunan hasil belajar siswa, kesulitan penerapan pembelajaran dan penilaian holistik khususnya pada aspek

afektif dan psikomotorik pada masa pandemi Covid-19 pada bidang studi yang diampu di jenjang pendidikan masing-masing, dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak di rumah.

Atas dasar temuan masalah tersebut, peserta pelatihan berdiskusi dan sharing pengalaman bagaimana solusi untuk memecahkan masalah yang dialami di kelas. Pendamping memberikan beberapa alternatif solusi pemecahan masalah yang dialami guru kemudian dituangkan ke dalam judul penelitian tindakan kelas. Sehingga peserta mampu menemukan variabel penelitian yang akan menjadi tema penelitian dan merumuskan judul penelitian.



Gambar 1. Acara Pembukaan Pengabdian Kepada masyarakat



Gambar 2. Penyampaian materi tentang “Apa dan Mengapa PTK” oleh Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd

Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam bentuk *On-service Training* secara online melalui media *whatsapp*, *video call*, *google meet* dan *email* terlaksana dengan sangat baik yang dihadiri oleh seluruh peserta 20 orang (100%) dari tahap *On-1* sampai dengan *On-3* dalam kelompok pendampingan. Kegiatan tersebut berlangsung secara bertahap setelah kegiatan *In service learning* dilaksanakan. Agar pendampingan lebih intensif dilaksanakan secara kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 peserta dengan seorang dosen pembimbing/pendamping

Evaluasi tingkat ketercapaian setiap aspek dalam penyusunan proposal PTK ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Proposal Penelitian Tindakan Kelas Yayasan Pendidikan Eben Haezer Kota Salatiga Tahun 2020

No	Komponen	Nilai Rata-Rata	Kriteria
1	Judul	3.9	Baik
2	Latar Belakang dan Identifikasi Masalah	3.5	Baik
3	Rumusan dan pemecahan masalah	3.6	Baik
4	Tujuan Penelitian	3.8	Baik
5	Manfaat Penelitian	3.8	Baik
6	Kajian Pustaka	3	Baik
7	Hipotesis Tindakan	3	Baik
8	Metode Penelitian	2	Cukup
9	Instrumen Penelitian	1	Kurang
10	Jadwal Penelitian	2	Cukup
11	Daftar Pustaka	2.1	Cukup

Rata-rata

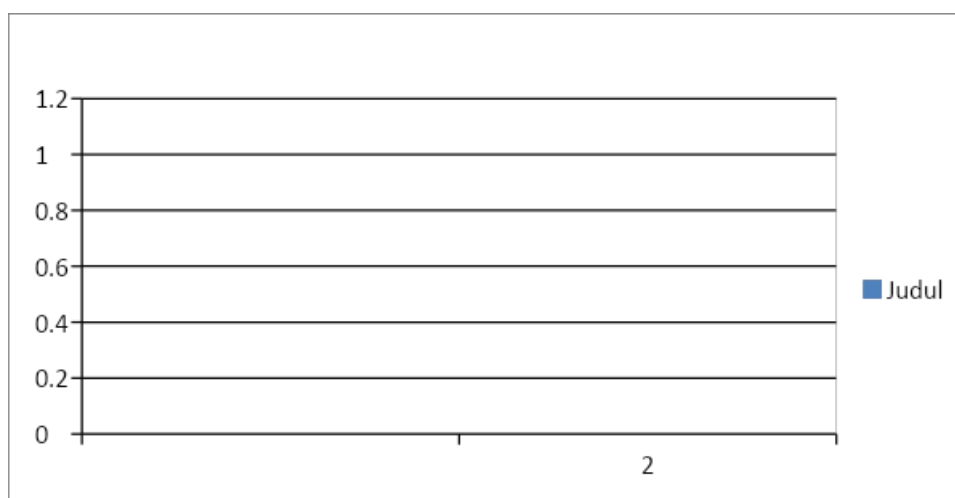
3

Baik

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian hasil penyusunan proposal penelitian tindakan kelas yang dihasilkan oleh guru TK dan SD Yayasan pendidikan Eben Haezer Salatiga rata-rata baik. Kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK mulai dari pembuatan judul rata-rata baik, pada bab I yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian rata-rata baik, pada bab II Kajian Pustaka yang meliputi kajian teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian rata-rata baik, dan kemampuan guru dalam menyusun bab III metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian dari setiap siklus mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, instrumen, sumber data, cara pengambilan data, serta pengolahan data, dan indikator keberhasilan penelitian rata-rata cukup.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun bab III terutama dalam menyusun kisi-kisi instrumen PTK dan menyusun instrumen penelitian lengkap dengan ukuran skor ketercapaian. Akibatnya dalam menyusun proposal PTK pada Bab III sebagian besar guru belum membuat instrumen penelitian dan pembuatan skor pengukuran ketercapaian, oleh karena itu proposal masih perlu dilengkapi agar layak dan siap untuk diimplementasikan.

Sedangkan produk penyusunan proposal mulai dari pembuatan judul, Bab I, Bab II, Bab III, dan Kelengkapan instrumen penelitian sampai dengan layak dan siap untuk digunakan PTK di kelas ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik Produk Penyusunan Proposal PTK
Yayasan Pendidikan Eben Haezer Kota Salatiga Tahun 2020

Hasil pendampingan penyusunan proposal PTK pada Gambar 3 dilaksanakan dalam bentuk On 1 – On 3. Kegiatan On-1 berlangsung pada tanggal 9,10,11,12 September 2020 tentang praktik menyusun Bab I Pendahuluan berhasil dilaksanakan pendampingan dan menghasilkan proposal Bab I sebanyak 20 orang (100%). Kegiatan On-2 yang berlangsung pada tanggal 16,17,18,19 September 2020 yaitu

pendampingan praktik menyusun proposal PTK Bab II kajian Pustaka telah dilaksanakan pendampingan dan menghasilkan penyusunan proposal Bab II sebanyak 18 orang (90%). Sedangkan kegiatan On-3 yang berlangsung tanggal 1,2,3,4 Oktober 2020 yaitu pendampingan praktik menyusun Bab III menghasilkan penyusunan proposal Bab III sebanyak 9 orang (45%). Sedangkan penyusunan

proposal lengkap sampai dengan instrumen PTK dan ukuran ketercapaian baru selesai 2 orang (10%).

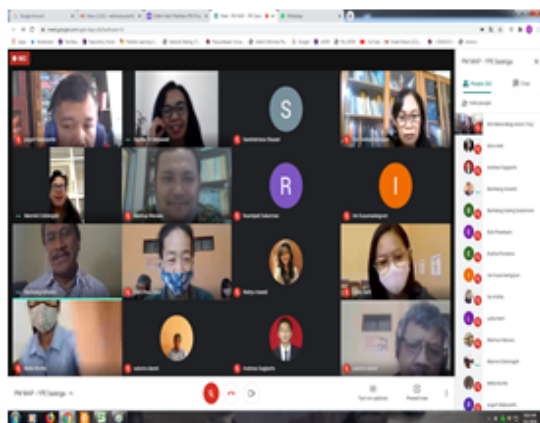
Berdasarkan hasil pendampingan penyusunan proposal tersebut baru menghasilkan 2 proposal yang lengkap, layak dan siap untuk diimplementasikan pada pelaksanaan PTK di kelas. Kendala yang dihadapi peserta pelatihan yang belum

menyelesaikan penyusunan proposal sampai selesai sebagian besar karena kesibukan mengajar dan bersamaan dengan persiapan pelaksanaan tes akhir semester.

Pemecahan masalah atas temuan kesulitan yang dihadapi guru dalam pelatihan dan pendampingan dapat dilakukan strategi penanganan dan rekomendasi untuk kegiatan mendatang terangkum dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Penanganan Hasil Temuan Evaluasi Penyusunan Proposal PTK

Masalah	Penanganan	Rekomendasi
Hasil penyusunan proposal lengkap sampai dengan instrumen PTK dan pemberian skor ketercapaian sebagian besar peserta belum selesai	Melaksanakan virtual meeting untuk diskusi permasalahan yang dihadapi peserta pelatihan dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut	Memberikan perpanjangan waktu penyelesaian proposal PTK sampai dengan dua bulan ke depan yaitu bulan Februari 2021
Waktu bersamaan dengan kesibukan sekolah dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi Tes Akhir Semester	Melakukan diskusi dan komitmen dalam menentukan waktu di luar kesibukan sekolah.	Memperpanjang waktu pendampingan sampai dengan bulan Februari 2021 Merencanakan pengabdian masyarakat tahap kedua dengan agenda: 1) Pendampingan intensif penyelesaian proposal hingga layak dan siap diimplementasikan, 2) Melaksanakan PTK di kelas, dan 3) Membuat laporan PTK



Gambar 4. Peserta pelatihan dan pendampingan PTK

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada kegiatan pelatihan PTK pada guru-guru SD dan TK Yayasan Pendidikan Eben Haezer

Salatiga dilihat kehadiran peserta dalam kegiatan *in-service training* dapat dikatakan berhasil karena semua peserta hadir mulai dari penyampaian materi Pengantar, bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, dan bab IV Rencana Tindakan. Mereka mengikuti dengan antusias, aktif bertanya dan sharing pengalaman pada sesi diskusi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada kegiatan pendampingan kurang berhasil karena belum semua peserta Diklat menyelesaikan penyusunan proposal lengkap sampai dengan penyusunan instrumen dan penentuan skor capaian. Namun dari hasil penilaian tiap aspek proposal PTK, kemampuan guru-guru dalam menyusun proposal cukup baik. Beberapa kelemahan penyusunan proposal pada bab III dan penyusunan instrumen dapat dilakukan tindak lanjut pendampingan individual untuk menyelesaikan proposal agar pelaksanaan PTK di kelas dapat dilakukan.

Pengalaman pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan menyusun proposal penelitian tindakan kelas perlu kami tindak lanjuti dengan melakukan pengabdian masyarakat tahap kedua untuk pendampingan individual menyelesaikan proposal yang belum selesai sampai dengan pelaksanaan dan laporan penelitian tindakan kelas.

Pembelajaran, *Jurnal Edunomika*, 2(1), 36-46.

Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

DAFTAR PUSTAKA

- Syamsuddin, A. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda
- Arikunto, Suharjono, & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Bumi Aksara
- Hopkins. (1993). *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta, Pustaka Belajar
- Kember, D. (2000). *Improving The Quality of Teaching and Learning*. London, Great Britain by Biddies, Ltd
- Komalasari, K., Rahmat, Anggraini, D.N. (2021). Model In-On Service Training Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Living Values Education Bagi Guru-Guru PPKn, *Jurnal ABDI Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 16-27
- Mahmuda. (2016). Pengembangan Pedoman In Service Training Pada Kurikulum 2013 Melalui KKG-PAI Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Kecamatan Panji Situbondo. *JPPI*, 1(1), 21-31.
- Mediatati, N. (2016). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Proposal penelitian Tindakan Kelas melalui Model Pelatihan Partisipatif Dengan Pendampingan Intensif, *Jurnal Manajemen Pendidikan Kelola*, 3(1), 148-163
- McNiff, Jean. (1992). *Action Research: Principles and Practice*. London. MacMillan Education Ltd.
- Mundilarto, Rustam. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika